

Jejak Peninggalan Kolonial Belanda di Bekri Sebagai Sumber Belajar IPS

Nabita Deassy Sabilla¹, Karsiwan²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

Email: nabitadeasi@gmail.com

Abstrak

Kecamatan bekri adalah salah satu kecamatan di lampung Tengah yang Dimana wilayah tersebut di operasikan oleh seorang contoleur berkebangsaan Belanda pada masa penjajahan dan dalam tugasnya di bantu dengan seorang demang bangsa pribumi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peninggalan pada masa penjajahan Belanda di bekri. Dan untuk menjadi wawasan Sejarah, ilmu pengetahuan sebagai sumber Sejarah lokal untuk mengingatkan dan menjaga warisan budaya yang terdapat di bekri dan harus dijaga secara sadar karena demi kepentingan generasi saat ini. Seperti bangunan, struktur, situs, dan Kawasan cagar budaya di dalamnya. Yaitu PT Perkebunan Nusantara VII kelapa sawit. dan stasiun kereta api. Metode yang di gunakan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian survey sosial ydengan cara di lihat dari pengamatan pada manusia baik dalam penelitian menggunakan lembar wawancara dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Abstract

Bekri subdistrict is one of the sub-districts in Central Lampung where the area was operated by a Dutch contoleur during the colonial period and in his duties he was assisted by an indigenous demang. The aim of this research is to describe the remains of the Dutch colonial period in Bekri. And to become an insight into history, science as a source of local history to remind and protect the cultural heritage found in Bekri and must be maintained consciously because it is in the interests of the current generation. Such as buildings, structures, sites and cultural heritage areas within them. Namely PT Perkebunan Nusantara VII palm oil. and train stations. The method used in this research is a qualitative research method with a type of social survey research which is based on human observations, both in research using interview sheets and observation sheets. Data collection techniques in this research used interview, observation and documentation techniques.

Kata Kunci: jejak peninggalan, kolonial belanda, dibekri.

PENDAHULUAN

Peninggalan sejarah merupakan salah satu aspek penting yang membentuk identitas suatu bangsa. Di Indonesia, jejak peninggalan kolonial Belanda dapat ditemukan di berbagai daerah, mulai dari bangunan arsitektur hingga artefak budaya. Peninggalan ini tidak hanya merefleksikan sejarah panjang penjajahan, tetapi juga menyimpan nilai-nilai pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dalam konteks pendidikan, IPS berperan penting dalam membekali siswa dengan pemahaman tentang sejarah, geografi, ekonomi, dan aspek sosial masyarakat. Oleh karena itu, pemanfaatan jejak peninggalan kolonial sebagai sumber belajar memberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang dampak kolonialisme terhadap perkembangan masyarakat Indonesia. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kritis dan analitis terhadap sejarah bangsa serta menyadari pentingnya menjaga warisan budaya.

Sejarah adalah bidang yang mempelajari tentang apa yang terjadi di masa lalu untuk membantu orang sekarang dan di masa depan. Menurut Sartono Kartodirdjo (2005), sejarah adalah cerita tentang pengalaman kolektif komunitas suatu bangsa di masa lalu, yang akan membentuk kepribadian nasional dan menentukan identitas nasional. Orang yang mempelajari sejarah juga akan mengetahui apa yang terjadi di masa lalu.

Sejarah juga memberikan cara untuk memahami berbagai peristiwa yang dialami manusia. Dalam hal memahami sejarahnya, Indonesia memiliki sejarah yang panjang. Setiap negara Barat yang datang akan meninggalkan jejak sejarah yang menunjukkan keberadaan mereka di suatu tempat. Oleh karena itu, keinginan untuk menelusuri sisa-sisa kolonial di kecamatan Bekri ini adalah tujuan dari pengetahuan sejarah yang disajikan dalam tulisan ini.

Penelitian ini berfokus pada bangunan-bangunan sejarah yang ada di wilayah kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. Masalah utama saat ini adalah perhatian yang kurang terhadap peninggalan sejarah. Oleh karena itu, perusahaan dan pemerintah kabupaten Lampung Tengah harus berusaha semaksimal mungkin untuk melindungi peninggalan sejarah tersebut dengan baik.

Bangunan peninggalan kolonial Belanda di bekri Lampung tengah menunjukkan interaksi dan perubahan budaya selama era kolonial. Adat istiadat, seni, dan budaya yang berkembang di daerah tersebut dan dipengaruhi oleh pengaruh Belanda. Masyarakat bekri juga berinteraksi dengan orang asing (Prasetyo & Kumalasari, 2021).

Bangunan-bangunan ini menunjukkan pergeseran sosial dan budaya selama Kolonial Belanda. Melindungi dan melestarikan bangunan bersejarah di Kecamatan Bekri Tengah Lampung bukan hanya penting untuk mempertahankan identitas dan warisan budaya masyarakat, tetapi juga dapat menjadi daya tarik wisata yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Dafrina et al., 2022).

Selama penjajahan Belanda, Onder Afdeling meninggalkan banyak budaya yang menambah kebudayaan Kecamatan Bekri. Fokus Onder Afdelling di Kecamatan Bekri adalah membangun perusahaan dan kantor. Perusahaan perkebunan kelapa sawit, juga dikenal sebagai PT Perkebunan Nusantara 7, didirikan dari tahun 1913 hingga 1930. PT ini kemudian diambil alih oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1958. Minyak sawit yang diproduksi oleh perusahaan didistribusikan ke berbagai wilayah di Indonesia dan sebagian ke luar negeri.

Perusahaan milik Belanda secara tidak langsung membuka jalan bagi kegiatan ekonomi di daerah Bekri. Beberapa perusahaan masih ada, sebagian telah hancur, dan sebagian lainnya telah dipugar. Kecamatan Bekri juga memiliki stasiun kereta api yang memudahkan masyarakat untuk perjalanan. Bangunan stasiun tersebut masih berbentuk seperti zaman kolonial Belanda, tetapi bentuknya agak berubah. Stasiun tersebut dekat dengan PTPN 7 bekri, bahkan bersebelahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari berbagai jenis peninggalan kolonial Belanda yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS. Selain itu, itu juga memberikan saran tentang bagaimana sumber-sumber tersebut dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan benar adanya dalam sejarahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif digunakan sebagai jenis penelitian survei. Penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan sekitarnya dan di seluruh dunia (Sugiyono, 2017; Bachtiar S. Bachri, 2010). sosial yang sebagian besar bergantung pada pengamatan manusia, yang dilakukan melalui instrumen penelitian seperti lembar observasi dan wawancara. Dalam penelitian, wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang diberikan oleh informan harus valid atau dapat diandalkan, sehingga penelitian ini memeriksa keabsahan data melalui empat langkah: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasi. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan pelaporan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa penjajahan Belanda, Bekri, salah satu kecamatan di Lampung Tengah, adalah Onder Afdeling yang dipimpin oleh seorang Contoleur atau pemimpin Belanda dan dibantu oleh seorang Demang Bangsa Pribumi. Yang Dimana mereka membangun PT Perkebunan sawit.

pada masa penjajahan Belanda, ada Onder Afdeling yang meninggalkan banyak budaya yang menambah khasanah budaya di Kecamatan Bekri. Onder Afdeling di Kecamatan Bekri terutama berfokus pada kegiatan ekonomi, membangun kantor dan

perusahaan. Pada masa penjajahan Belanda, perusahaan perkebunan kelapa sawit beroperasi di wilayah Bekri dan menghasilkan minyak kelapa yang dikirim ke berbagai wilayah di Indonesia dan bahkan ke luar negeri. Perusahaan milik Belanda secara tidak langsung membuka peluang bisnis di daerah Bekri. Sebagian besar perusahaan masih ada, sebagian lainnya telah runtuh, dan sebagian lainnya telah dipugar.

Peninggalan kolonial Belanda memiliki gaya arsitektur yang unik dan memiliki nilai penting dalam sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan karena merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan. Masyarakat kawasan Bekri kurangnya memiliki kesadaran sejarah lokal yang baik, terutama tentang sisa-sisa sejarah Belanda, dan cagar budaya. Ini sangat mengganggu karena generasi saat ini harus mempertahankan identitas bangsa mereka untuk menjaga kedaulatan NKRI.

Peninggalan sejarah dari masa penjajahan Hindia Belanda yang lain sangat memprihatinkan; beberapa dialihfungsikan, dan yang lain dibiarkan begitu saja tanpa perawatan atau pelestarian yang memadai. Seharusnya ada upaya untuk melestarikan peninggalan sejarah di Bekri. Namun, masalah saat ini adalah kurangnya perhatian yang diberikan kepada peninggalan tersebut.

Dengan demikian, perusahaan dan pemerintah kabupaten Lampung Tengah harus berusaha semaksimal mungkin untuk melindungi peninggalan sejarah di wilayah kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah agar tetap lestari dan bermanfaat untuk pembelajaran masa kini dan masa depan. Selain itu, diharapkan masyarakat daerah Bekri, khususnya, memiliki rasa saling memiliki untuk saling menjaga, merawat, dan memanfaatkan satu sama lain dengan cara yang tidak merusak sebagai Cagar Budaya untuk dihargai karena sejarahnya dan nilai-nilai nasionalismenya.

Di PTPN 7 Kecamatan Bekri, ada bangunan dan objek yang mempunyai nilai budaya dan ekonomi. Sebagian besar bangunan peninggalan Belanda itu memang dibangun untuk membantu ekonomi, khususnya perusahaan sawit Kecamatan Bekri, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Akan tetapi walaupun demikian, prinsip sosial dan budaya ada di setiap aspek kehidupan bermasyarakat.

Kehidupan sosial masyarakat yang terjalin di antara penghuni Bedeng Panjang menunjukkan bahwa Bedeng Panjang pernah menjadi tempat tinggal karyawan PTPN 7. Di PTPN 7 Kecamatan Bekri, ada bangunan dan objek seperti rumah panjang, sumur, cerobong asap, mesin digester, rumah manajer, kantor administrasi, toilet umum, dan gedung seni. Sebagai cagar budaya, bangunan-bangunan ini berusia antara 70 dan 100 tahun.

Peninggalan Belanda itu ada saat itu dan masih ada saat ini. Objektif atau barang tersebut masih digunakan oleh perusahaan dan masyarakat sekitar. Bedeng panjang, rumah manajer, sumur, toilet umum, kantor administrasi, mesin digester, gedung seni, dan cerobong asap adalah barang yang ditemukan. Objektif ini mencakup barang-barang yang berasal dari era Belanda dan tetap ada hingga saat ini.

1. Rumah manajer

Rumah manajer yang ada dalam lingkup PTPN 7 dibangun pada masa penjajahan Belanda. Dimana bangunan ini sebagai tempat tinggal pengelola pabrik. Akan tetapi sekarang sudah ada perubahan dan diperbarui, tetapi masih ada unsur-unsur peninggalan masa penjajahan Belanda. Seperti bentuknya masih belum banyak berubah, masih ada ciri khasnya yaitu seperti bangunan jaman Belanda. Rumah manajer ini memiliki nilai kebudayaan dan seni yang menjadikannya cagar budaya. Selain itu, bangunan ini sudah berusia lebih dari 80 tahun, sejak berdirinya PTPN 7.

2. Sumur dan bedeng Panjang

Sumur yang berada di dekat sekitar bedeng Panjang sebagai sumber mata air di sana. Hasil wawancara dengan penduduk atau warga setempat menunjukkan bahwa sumur di lokasi perkebunan sawit PTPN 7 adalah sumur lama. Sumur digunakan untuk menyuplai air di bedeng-bedeng rumah tangga dan juga biasanya digunakan untuk mengambil air atau menjadi sumber mata air karena sumur-sumur yang ada di masyarakat sekitar mengering pada Ketika musim kemarau. Banyak kepala keluarga tinggal di bedeng panjang di Kawasan Afdeling 3, yang kemudian menciptakan hubungan kekerabatan dan sosial.

3. Stasiun kereta api

Selain PTPN 7, di kecamatan Bekri juga ada stasiun kereta api. Stasiun ini adalah bangunan kolonial Belanda. Kereta api sangat penting bagi Indonesia karena menghubungkan berbagai wilayah dan memudahkan pergerakan orang dan barang. Pada tahun 1800-an, saat Belanda masih menjajah Indonesia, perjalanan kereta api dimulai.

Pada tahun 1864, pencangkulan pertama dilakukan di Semarang dan Tembung. Kemudian setelah Indonesia Merdeka tepatnya pada 28 September 1945 kereta api menjadi tanggung jawab negara karena sebelumnya memang masih kekuasaan Belanda. Dan ditetapkan menjadi DKA (Djawata Kereta Api). Kemudian pada tahun 1960 berubah menjadi Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA). Dan pada tahun 1970 menjadi Perusahaan Djawatan Kereta Api (PJKA). Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1990 terdapat perubahan lagi menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA). Setelah itu pada tahun 1998 secara resmi PERUMKA berubah menjadi PT Kereta Api (PTKA). Dan kemudian pada tahun 2010 sudah banyak transformasi kemudian berubah menjadi PT KAI persero sampai sekarang.

Stasiun Bekri

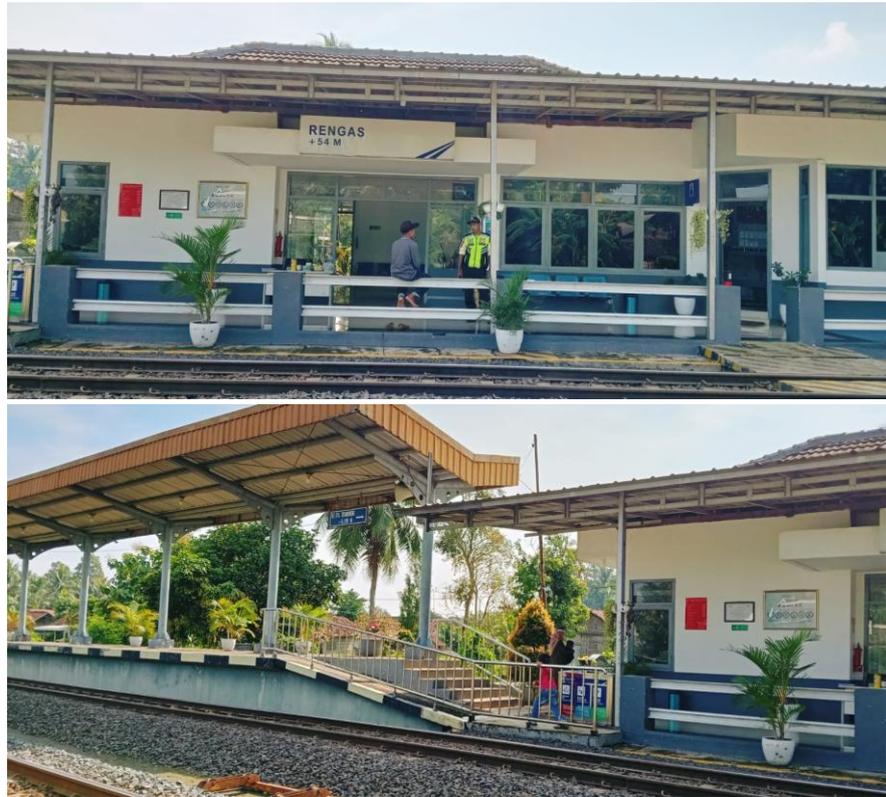
Stasiun Bekri (BKI) di kecamatan Bekri Lampung Tengah adalah stasiun kelas II yang dibangun selama era kolonial Belanda. Stasiun ini berada di Divisi Regional IV Tanjungkarang dan mencapai ketinggian +48 meter. Stasiun kereta api ini memiliki tiga jalur: jalur 2 adalah sepur lurus, dan jalur 3 adalah sepur belok panjang (long siding). Ini digunakan untuk memuat rangkaian kereta api

Babaranjang yang menunggu bersilang. Selain itu bangunan dari stasiun itu memang masih berbentuk seperti bangunan pada masa kolonial Belanda meskipun sekarang sudah lumayan ada perubahan dari bentuk bangunan tersebut. Letak stasiun tersebut tidak jauh dari PTPN 7 bekri bahkan bersebelahan.



Stasiun rengas (RGS)

Di kecamatan bekri sebenarnya memiliki 2 stasiun kereta api yaitu selain tepat di kecamatan bekri kemudian terdapat stasiun kereta api tepatnya di desa rengas. Stasiun Rengas (RGS) berada di Rengas, Bekri, Lampung Tengah. Ini adalah stasiun kereta api kelas III/kecil. Stasiun ini berada di Divisi Regional IV Tanjungkarang dan berada pada ketinggian +54 meter. Stasiun ini dekat dengan perbatasan Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Pesawaran. Stasiun kereta api ini hanya memiliki dua jalur, dan jalur kedua adalah sepur lurus. Stasiun ini dibangun memang tidak digunakan untuk menampung atau menurunkan penumpang melainkan itu hanya digunakan untuk persilangan atau persimpangan dan penyusulan kereta api.



SIMPULAN

Jejak kolonial Belanda di Kecamatan Bekri harus dilindungi. Pada masa penjajahan Belanda, Onder Afdeling meninggalkan banyak budaya yang menambah khasanah kebudayaan Kecamatan Bekri. Fokus Onder Afdelling di Kecamatan Bekri adalah membangun perusahaan dan kantor. Di PTPN 7 Kecamatan Bekri, ada bangunan dan objek seperti rumah panjang, sumur, cerobong asap, mesin digester, rumah manajer, kantor administrasi, toilet umum, dan gedung seni. Bangunan-bangunan ini dianggap sebagai cagar budaya karena umurnya antara 70 dan 100 tahun.

Selain itu, ada stasiun kereta api yang terletak di bangunan peninggalan kolonial Belanda. Kereta api sangat penting bagi Indonesia karena menghubungkan berbagai wilayah dan memudahkan pergerakan orang dan barang. Masyarakat daerah Bekri, khususnya, diharapkan memiliki rasa saling memiliki untuk saling menjaga, merawat, dan memanfaatkan satu sama lain dengan cara yang tidak merusak sebagai Cagar Budaya yang harus dihargai. Ini karena wilayah ini memiliki sejarah yang signifikan untuk kontribusi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai nasionalisme. serta meningkatkan kekayaan budaya dan ciri khas masa sejarah Indonesia, sehingga harus digunakan sebagai bahan belajar atau sumber belajar bagi generasi muda. Tujuannya adalah bahwa generasi muda harus menghargai peninggalan-peninggalan maupun warisan budaya atau dapat mengenang nilai-nilai penting yang ada

dalam suatu objek budaya bangsa sehingga dapat meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis madhan, Ramazan, dkk, (2023). *Identifikasi bangunan bangunan peninggalan Sejarah masa colonial Belanda di pesisir timur aceh*: 7(2), 86-106.
- Bella mira, sukardi, & sholeh kabib,(2020). *Nilai nilai Sejarah dan budaya bangunan masa kolonial di komplek pertamina plaju Palembang sebagai sumber pembelajaran Sejarah*, 4(1), 34-47.
- Dafrina, A., Muhammad, M., Andriani, D., & Fitri, R. (2022). *Identifikasi Bangunan Kolonial pada Hunian di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe sebagai Aset Heritage*. *Jurnal Serambi Engineering*, 7(2), 3163-3172. <https://doi.org/10.32672/jse.v7i2.4209>.
- Hartati umi, sumiyatun, & prasetyo bangun ardhi, (2020). *Cagar budaya sebagai sumber Sejarah lokal: jurnal diakronika*, 20(2).
- Kartodirdjo, Sartono. (2005). “*Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mansyur syahrudin, (2014). *Jejak voc kolonial Belanda di pulau buru (abad 17-20 m): jurnal penelitian dan pengembangan arkeologi*, 32(1).
- Prasetyo bangun ardhi, & sumiyatun, (2022). *Inventarisasi potensi cagar budaya peninggalan masa penjajahan Belanda sebagai sumber Sejarah local di kecamatan bekri kabupaten lampung Tengah tahun 2019: jurnal swarnadwipa*, 6(2).
- Prasetyo, O., & Kumalasari, D. (2021). *Nilai-Nilai Tradisi Peusijek Sebagai Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal: Indonesia*. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 359–365. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1387>.
- Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman hasti, dkk, (2018). *Menelusuri jejak Sejarah peninggalan portugis di kampung numba: jurnal historia*, 6(2) 237-250.
- Suwarni, & firmansyah haris, (2019). *Analisis wisata di kota kolonial Pontianak: jurnal of history*,1(1).
- Zakaria (wawancara), petugas / karyawan stasiun KA rengas, kecamatan bekri.
- Haqiqi (wawancara), petugas/ karyawan stasiun KA kecamatan bekri.